

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan analisis pada data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Jenis penelitian ini menurut kategori fungsionalnya dan sudut pandang karakteristik yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel. (Azwar, 2018). Melalui metode ini diperoleh signifikansi korelasi atau hubungan antara kecemasan dengan prokrastinasi pada mahasiswa aktif tingkat akhir dalam menyusun skripsi.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebelum metode pengumpulan data dan analisis data ditentukan, akan dilakukan identifikasi variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung : Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa
2. Variabel Bebas : Kecemasan Akademik

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. Prokrastinasi Akademik Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Prokrastinasi adalah kecenderungan menunda suatu pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa dan terjadi di lingkungan akademik salah satunya universitas. Pada penelitian ini, prokrastinasi akademik diukur dengan menggunakan Skala Prokrastinasi Akademik yang disusun berdasarkan aspek *perceived time, intention-action, emotional distress, perceived ability*. Semakin tinggi skor skala prokrastinasi, maka semakin tinggi pula kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir, begitu pula sebaliknya.

3.3.2. Kecemasan Akademik

Kecemasan adalah perasaan khawatir yang tidak menentu terhadap sesuatu yang sebenarnya belum tentu terjadi. Pada penelitian ini, kecemasan akademik diukur dengan menggunakan skala kecemasan akademik berdasarkan aspek atau gejala reaksi emosional, reaksi kognitif, dan reaksi fisiologis. Semakin tinggi skor skala prokrastinasi akademik, maka semakin tinggi pula kecemasan akademik pada mahasiswa tingkat akhir, begitu pula sebaliknya.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu mahasiswa aktif tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi lebih dari 2 semester dan berkuliah di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Penentuan tertentu yang dimaksud adalah peneliti memakai sampel mahasiswa aktif semester akhir yang sedang menyusun skripsi lebih dari 2 semester dan berkuliah di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa skala. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data terkait dengan kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik dengan menggunakan skala psikologi, dimana skala pertama bertujuan untuk mengukur variabel tergantung yaitu prokrastinasi akademik dan skala kedua untuk mengukur variabel bebas yaitu kecemasan akademik. Pernyataan sikap dalam masing-masing skala terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung objek sikap (*unfavorable*)

3.5.1. Skala Prokrastinasi Akademik

Alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini adalah Skala Prokrastinasi Akademik. Tujuannya untuk mengukur tinggi rendahnya prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Skala yang disusun

berdasarkan aspek dari Ferrari dkk dan Stell (dalam Amini, 2010) yaitu *perceived time*, *intention-action*, *emotional distress*, *perceived ability*. Berikut adalah blueprint Skala Prokrastinasi Akademik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Item		Jumlah item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perceived Time	3	3	6
Intention-Action	3	3	6
Emotional Distress	3	3	6
Perceived Ability	3	3	6
Jumlah	12	12	24

3.5.2. Skala Kecemasan Akademik

Alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini adalah Skala Kecemasan Akademik. Tujuannya untuk mengukur tinggi rendahnya kecemasan akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Skala yang disusun berdasarkan aspek dari Calhoun & Acocella (dalam Toby, 2018) yaitu reaksi emosional, reaksi kognitif, reaksi fisiologis. Berikut adalah blueprint skala kecemasan akademik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Kecemasan Akademik

Aspek	Item		Jumlah item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Reaksi Emosional	3	3	6
Reaksi Kognitif	3	3	6
Reaksi Fisiologis	3	3	6
Jumlah	9	9	18

3.5.3. Cara Penilaian

Pernyataan dalam masing-masing skala terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Pada penelitian ini, peneliti memberikan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh subjek sesuai dengan kondisi dan perasaan yang sedang dialami. Empat alternatif jawaban yaitu ; sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Setiap alternatif jawaban yang dipilih subjek mempunyai skor tersendiri dari setiap pernyataan yang ada. Skor yang diberikan untuk pernyataan positif (*favorable*) adalah : skor 4 = sangat sesuai (SS), skor 3 = sesuai (S), skor 2 = tidak sesuai (TS), skor 1 = sangat tidak sesuai (STS). Begitu pula sebaliknya skor untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) penilaian yang diberikan adalah : skor 1 = sangat sesuai (SS), skor 2 = sesuai (S), skor 3 = tidak sesuai (TS), skor 4 = sangat tidak sesuai (STS).

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauh mana skala atau suatu tes akurat dalam melakukan fungsi alat ukur (Azwar, 2019). Valid tidaknya suatu pengukuran tergantung pada kemampuan alat ukur dalam mencapai tujuan yang dikehendaki dengan tepat . Penelitian ini menggunakan teknik validitas Korelasi *Product Moment* dan dikoreksi menggunakan *Part Whole*.

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut (Nasution, 2014) reliabilitas adalah suatu konsep pengukuran dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang

berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat ukur yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen yang akan digunakan adalah teknik *Alpha Croncbach*.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui hubungan kecemasan akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16.0.

